

ANALISIS PUISI “HATIKU SELEMBAR DAUN” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DENGAN PENDEKATAN EKSPRESIF

Uswatun Hasanah¹⁾, Khairun Nisa²⁾, Habi Septiawan³⁾
SMA YP Unila Bandar Lampung¹⁾²⁾, Universitas Lampung²⁾
Email: uh190990@gmail.com

Abstract

The expressive approach is one of the approaches that can be used to study a literary work. The expressive approach is an approach that focuses on the author of a literary work. The author is a very important thing in a study with this expressive approach, because what will be studied is the relationship between an author and his creations. In this study, the author will discuss the results of the study of the poem entitled "Hatiku Selembar Daun" by Sapardi Djoko Damono with an expressive approach, the author will examine this poem based on the author. This study uses a qualitative descriptive method, and uses a literature review technique. From the results of this study based on an expressive approach, it can be concluded that here the author likens himself to a leaf, which seems helpless.

Keywords: Poetry, literary work, expressive approach.

Abstrak

Pendekatan ekspresif adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra. Pendekatan ekspresif merupakan sebuah pendekatan yang berfokus pada pengarang sebuah karya sastra. Pengarang adalah hal yang sangat penting dalam sebuah kajian dengan pendekatan ekspresif ini, karena yang akan dikaji adalah keterkaitan seorang pengarang ini dengan hasil karya ciptaannya. Pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai hasil kajian pada puisi berjudul “*Hatiku Selembar Daun*” karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan ekspresif, penulis akan mengkaji puisi ini berdasarkan pengarangnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan menggunakan teknik telaah literatur. Dari hasil kajian ini berdasarkan pendekatan ekspresif dapat disimpulkan bahwa di sini pengarang mengibaratkan dirinya sebagai seselembar daun, yang seperti tak berdaya.

Kata Kunci: Puisi, karya sastra, pendekatan ekspresif.

I. PENDAHULUAN

Pendekatan ekspresif adalah sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu karya sastra yang berfokus pada pengarangnya. Teori ekspresif merupakan teori merupakan teori klasik yang menempatkan pengarang pada bagian inti atau yang menjadi fokus utama. Melalui pendekatan ekspresif ini seorang peneliti memandang bahwa sebuah karya sastra merupakan suatu bentuk ekspresi diri oleh seorang pengarang yang dituangkan dalam karya sastra ciptaannya. Pengarang adalah sosok yang sangat penting dari sebuah karya sastra, sebab tanpa adanya pengarang tidak akan pernah terlahir sebuah karya sastra. Karya sastra yang baik adalah karya yang dapat menarik pembacanya untuk ikut terjun dan seolah merasakan hal yang terjadi di dalam karya sastra tersebut. Abrams (Siswanto, 2011) mengatakan bahwa terdapat empat komunikasi yang ada dalam karya sastra yang berhubungan dengan pengarang dan pembaca, antara lain yaitu karya sastra, sastrawan, semesta, dan pembaca, yang keempatnya merupakan

pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra. Adapun pendekatan yang berfokus pada sastrawan atau pengarangnya adalah pendekatan ekspresif.

Karya sastra sangat berkaitan erat dengan tulisan, keestetikaan, makna, keunikan dan kreativitas, itu semua adalah hal-hal yang dapat ditemui di dalam sebuah karya sastra, baik pada cerpen, novel, puisi ataupun karya sastra lainnya. Seperti yang akan disampaikan pada artikel ini, yang akan menganalisis atau mengkaji sebuah puisi berjudul "*Hatiku Selembar Daun*" karya Sapardi Djoko Damono, dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang lebih banyak menggunakan data yang ada dalam sebuah karya yang berfokus pada aktivitas seorang pengarang yang telah menciptakan karya. Semi (Sugiarto, 2010) mengatakan bahwa pendekatan yang menitikfokuskan pada upaya sastrawan dalam mengeksperisikan imajinasinya ke dalam karya yang diciptakannya. Salah satu hal yang perlu untuk diperhatikan dalam pendekatan ekspresif ini adalah hubungan sosiologi pengarang di kehidupan nyatanya dengan kehidupan tokoh utama atau hal yang dialami tokoh utama di dalam karyanya.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan ekspresif ini sangat erat kaitannya dengan latar belakang penulisnya. Kemudian pendekatan ekspresif juga mengkaji karya sastra melalui unsur pembangunnya, yang meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, irama, rima, imaji, dan lain-lain, tergantung unsur pembangun dari masing-masing karya sastra yang dikaji.

Melalui pendekatan ekspresif, pembaca dapat lebih mudah memahami makna dari suatu karya sastra berdasarkan ekspresi pengarang dalam karya tersebut. Sebuah karya sastra dapat mempengaruhi perasaan setiap pembacanya, hubungan antara karya sastra dan perasaan ini dapat dikaji dengan pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif memfokuskan proses pembuatan sebuah karya sastra berdasarkan pengalaman pengarang dalam menuangkan segala ide yang dimilikinya dalam sebuah karya yang diciptakan.

Pada penelitian ini puisi menjadi suatu karya sastra yang bersifat prismatik, yang berarti terbuka untuk sebuah pemaknaan. Puisi tanpa pemaknaan atau penafsiran hanyalah bagaikan sesuatu yang kosong, namun dengan adanya pemaknaan atau penafsiran puisi bagaikan menjadi sesuatu yang hidup dan berarti. Puisi yang ditulis oleh Sapardi Djoko Damono, kebanyakan adalah puisi imajis-intelektual, yang tidak hanya berisi ekspresi perasaan, tetapi juga dikaitkan dengan intelektualitas. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai sistem konvensi sendiri, yang meliputi satuan tanda, gaya bahasa, diksi, dan bahasa kiasan. Puisi adalah sebuah karya sastra yang berisi ungkapan ekspresi seorang pengarang yang dituangkan dalam hasil karyanya, yang dituliskan dengan menggunakan bahasa yang indah. Keindahan yang ada di dalam sebuah puisi tidak dapat diungkapkan secara pasti, sebab setiap orang akan memiliki pandangan yang berbeda-beda. Hal yang disampaikan dalam puisi merupakan sebuah bentuk pengekspresian diri pengarang yang dapat dimakna berbeda-beda oleh setiap pembaca.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif metode yang digunakan untuk mendeskripsikan secara lengkap, sistematis dan menyeluruh mengenai hasil temuan dari suatu penelitian. Peneliti benar - benar mengungkap masalah yang diteliti dengan cara mendeskripsikan, menjelaskan, dan memaparkan masalah penelitian tersebut. Penelitian ini juga menggunakan teknik telaah literatur

(*literature review*), yaitu telaah literatur pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik yang dibahas dalam artikel ini, yang bertujuan untuk memberikan ringkasan informasi dari berbagai sumber yang telah ditelaah oleh penulis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hatiku Selembar Daun

Karya: Sapardi Djoko Damono

Hatiku selembar daun

Melayang jatuh di rumput

Nanti dulu

Biarkan aku sejenak terbaring di sini

Ada yang masih ingin kupandang

Yang selama ini senantiasa luput

Sesaat adalah abadi

Sebelum kau sapu tamanmu setiap pagi

Pada puisi "*Hatiku Selembar Daun*" pengarang menggambarkan tentang seseorang atau dirinya yang diibaratkan sebagai selembar daun. "*Hatiku selembar daun*" "*Melayang jatuh di rumput*", di sini pengarang menggambarkan hatinya bagaikan selembar daun, yang melayang jatuh ke rumput, hal ini dapat diartikan bahwa hati yang bagaikan selembar daun yang jatuh ke rumput ini, ibaratkan dirinya yang tak berdaya, yang kemudian terjatuh disuatu tempat. "*Nanti dulu*" "*Biarkan aku sejenak terbaring di sini*", kemudian pada bagian nanti dulu biarkan aku sejenak terbaring di sini, dapat diartikan bahwa ia yang telah terjatuh ini enggan untuk segera bangkit, ia lebih memilih untuk sejenak berdiam ditempat ia terjatuh, yang dapat diartikan pula bahwa ia ingin beristirahat terlebih dahulu.

"*Ada yang masih ingin kupandang*" "*Yang selama ini senantiasa luput*" di sini pengarang ingin mengatakan bahwa ia masih ingin berada di tempat itu, di tempat ia terjatuh kemudian terbaring, ia masih ingin di tempat itu untuk memandang sesuatu yang selama ini kerap kali terlepas dari padangannya, atau tak sempat ia pandangi. "*Sesaat adalah abadi*" "*Sebelum kau sapu tamanmu setiap pagi*" di sini pengarang mengatakan bahwa yang sementara atau sebentar dapat menjadi selamanya, yang berarti dapat selamanya berada ditempat itu, selama tempat tersebut belum dibersihkan. Berdasarkan unsur pembangunnya, puisi memiliki dua unsur, yaitu unsur intrinsik yang meliputi diksi, imaji, kata konkret, majas, tipografi dan unsur ekstrinsik yang meliputi pengarang, biografi, dan sosial budaya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis puisi "*Hatiku Selembar Daun*" Karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan ekspresif, dapat disimpulkan bahwa pengarang mengibaratkan dirinya bagaikan selembar daun yang terjatuh namun ia enggan untuk segera bangkit, ia ingin menikmati sesuatu yang sebelumnya mungkin seringkali terlewat baginya, sebelum hal tersebut kembali hilang karena sudah tidak ada lagi. Dapat diartikan bahwa di sini pengarang seperti seolah tak berdaya.

IV. SIMPULAN

Artikel ini berisi kajian mengenai puisi berjudul “*Hatiku Selembur Daun*” karya Sapardi Djoko Damono, yang dianalisis menggunakan pendekatan ekspresif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengarang dari sebuah karya sastra. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik telaah literatur. Hasil dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa pada puisi tersebut pengarang mengibaratkan dirinya bagaikan selembur daun yang terjatuh namun ia enggan untuk segera bangkit, ia ingin menikmati sesuatu yang sebelumnya mungkin seringkali terlewat baginya, sebelum hal tersebut kembali hilang karena sudah tidak ada lagi. Dapat diartikan bahwa di sini pengarang seperti seolah tak berdaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Onomatope Di Ma Tanjungjaya. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 897-904.
- Dzikri, M. (2017). Pengaruh Kehidupan Pengarang pada Novel Chidori Karya Suzuki Miekichi (Pendekatan Ekspresif). *Ayumi*, 4(2).
- Fadhila, A. Z., & Qur’ani, H. B. (2021). Kajian Semiotik Puisi “Dalam Doaku” Karya Sapardi Djoko Damono. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(2), 243-251.
- Faujiah, S., & Rizky, A. M. (2022). Pengaruh Pendekatan Ekspresif dalam Cerpen “Robohnya Surau Kami” Karya AA Navis sebagai Pemahaman Karakter Cerpen. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 34-42.
- Fransori, A. (2017). Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9 (01), 1-12.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26.
- Isnaini, H. (2020). Representasi ideologi jawa pada puisi-puisi karya sapardi Djoko Damono. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 24-47.
- Isnaini, H. (2022). Semiotik-Hermeneutik pada Puisi “Perjalanan ke Langit” Karya Kuntowijoyo. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 20-30.
- Jayanti, M. D. (2020). Pendekatan Ekspresif dan Objektif dalam Novel “Mencari Perempuan yang Hilang”. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4(1), 79-88.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri*



Humaniora, 6(1), 1-10.

- Naufal, M. L. S., Anjani, R., & Trisnawati, T. (2022). Kritik Sosiologis dalam Puisi “Pada Suatu Hari Nanti” Karya Sapardi Djoko Damono Menggunakan Pendekatan Ekspresif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 24-29.
- Novia, M., & Sari, H. I. (2022). Analisis Struktural dalam Novel Meraih Bintang Karya Muhammad Afrilianto dengan Pendekatan Ekspresif. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1 (3), 61-74.
- Nurjannah, Y. Y., Agustina, P. A. C., Aisah, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Makna Puisi “Tuhan Begitu Dekat” Karya Abdul Hadi WM dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 535-542.
- Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Semiotik dalam Puisi “Hatiku Selembar Daun” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole (Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia)*, 1(3), 315-320.
- Puteri, G., Shopi, M., & Putri, D. N. (2020). Pengaruh Pendekatan Ekspresif dalam Novel Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer sebagai Pemahaman Karakter Novel. *PROSIDING SAMASTA*.
- Rosida, S. (2019). Analisis Cerpen Maryam Karya Afrion Dengan Pendekatan Ekspresif. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 133-146.
- Salsabila, N., & Devi, W. S. (2021). Analisis Tokoh Utama Pada Naskah Drama " Cermin" Karya Nano Riantiarno Dengan Pendekatan Ekspresif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 309-317.
- Saptawuryandari, N. (2017). Analisis Semiotik Puisi Chairil Anwar. *Kandai*, 9 (1), 95-104.